

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah rangkaian upaya pembangunan manusia yang berkesinambungan dan dilakukan secara sengaja untuk meningkatkan kualitas yang dimilikinya, pendidikan memegang peran penting dalam pembangunan nasional yang mana melalui pendidikan yang baik akan terlahir manusia Indonesia yang mampu bersaing di era globalisasi bercirikan tingginya persaingan dalam semua aspek.

Pembangunan dilaksanakan menuntut adanya pelaku utama pembangunan yang berkewajiban untuk *mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang dan harus memiliki keterampilan, kecakapan* dalam berbagai kegiatan, kegiatan harus saling mendukung, saling mengisi, dan saling melengkapi dalam satu kesatuan langkah menuju tercapainya tujuan pembangunan nasional. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah untuk menghadapi berbagai permasalahan yakni memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan pendidikan, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 14, menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang sistem pendidikan nasional diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan yang pada gilirannya akan dapat memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia khususnya terhadap masalah pengangguran. Dimana berdasarkan badan pusat statistik tahun 2011([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), jumlah pengangguran dilihat dari latar belakang pendidikan diketahui bahwa : 3,37% berpendidikan SD kebawah; 7,83% berpendidikan SMP; 12,17% berpendidikan

**Abdul Rakhman Hakim, 2013**

Penerapan Prinsip Belajar Orang Dewasa Dalam Pelatihan Di desa Mandiri Pangan Bagi Aparatur Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

SMA; dan 9,95% berpendidikan Perguruan Tinggi, hal tersebut menyatakan bahwa tingkat pengangguran tertinggi adalah masyarakat yang memiliki tingkat berpendidikan SMA .

Dalam melakukan suatu Pembangunan nasional diperlukan suatu sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki keterampilan dan daya saing tinggi dalam persaingan global. Pendidikan harus dapat menghasilkan sumber daya manusia yang tangguh, kreatif, inovatif serta tercipta manusia indonesia yang beriman dan bertaqwa, memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang mampu mengantisipasi kemajuan ilmu dan teknologi tersebut sehingga menunjang tujuan pembangunan nasional.

Dalam bidang pertanian sangat diperlukan sumber daya manusia yang profesional, kreatif, inovatif, dan berwawasan global yang memiliki keterampilan, pendidikan, dan berorientasi pada hasil dan nilai tambah produk pertanian, karena pertanian adalah merupakan leading sektor perekonomian nasional. Permasalahan yang melilit pertanian saat ini adalah sebagian besar SDM pertanian berpendidikan tidak tamat SD dan tamat SD (81,7%), sistem alih teknologi masih lemah dan kurang tepat sasaran, aksesibilitas petani terhadap layanan usaha masih lemah, serta pembentukan kelembagaan petani masih berorientasi proyek dan bukan berdasarkan kebutuhan sendiri.

Permasalahan yang paling kompleks adalah masalah pangan, karena Pangan merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan harus dipenuhi. Permasalahan yang sering kali kita hadapi ialah mengenai bagaimana menciptakan ketahanan pangan yang kuat dan mempertahankan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang saat ini mencapai 216 juta jiwa dengan angka pertumbuhan pertahun sebesar 1,7 % tentunya harus diimbangi dengan kebutuhan akan bahan pangan yang seimbang. Kebutuhan pangan tersebut harus pula diimbangi dengan peningkatan produksi pangan. Namun di indonesia tidak menunjukan adanya peningkatan produksi pertanian sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut kita masih harus mengimpor bahan pangan dari luar negeri.

Kecukupan pangan merupakan hak bagi setiap individu yang telah diatur dalam perundangan. Dalam UU No.7/1996. Ketahanan Pangan adalah kondisi dimana terjadi kecukupan penyediaan pangan bagi rumah tangga yang diukur dari ketercukupan pangan dalam hal jumlah dan kualitas juga adanya jaminan atas keamanan, distribusi yang merata, dan kemampuan membeli. Kebutuhan pangan nasional di dominasi pada tiga komoditi yaitu padi, jagung dan kedelai. Kelangkaan pangan disebabkan karena dua hal yaitu kurangnya produksi pangan dan kelebihan konsumen. Kekurangan produksi disebabkan oleh banyak hal diantaranya ketidakefektifan penggunaan lahan, rendahnya teknologi, manajemen infrastruktur yang buruk, minimnya sarana dan prasarana transportasi. Sedangkan kelebihan konsumen disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi. Masalah pertumbuhan penduduk dapat diminimalisir dengan program “Keluarga Berencana”.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah pangan adalah melalui pembangunan ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil dan merata untuk mencapai kemandirian, dan tidak bertentangan dengan keyakinan masyarakat. Upaya pembangunan ketahanan pangan dilakukan secara bertahap melalui proses pemberdayaan masyarakat dengan mengenali potensi dan kemampuannya, mencari alternatif peluang dan pemecahan masalah, serta mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Sejak tahun 2006, Badan Ketahanan Pangan melaksanakan kegiatan desa mandiri pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli dan akses pangan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kecakupi gizi rumah tangga .

Salah satu bentuk untuk menciptakan manusia yang memiliki SDM untuk mencapai tujuan hidupnya dalam memenuhi suatu kebutuhan pangan. Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang adalah salah satu lembaga yang mengadakan pelatihan untuk menanggulangi permasalahan panga Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 26 ayat 5 menyebutkan bahwa :

**Abdul Rakhman Hakim, 2013**

Penerapan Prinsip Belajar Orang Dewasa Dalam Pelatihan Di desa Mandiri Pangan Bagi Aparatur Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lembaga Kursus atau pelatihan adalah satuan pendidikan nonformal yang berfungsi menyelenggarakan kursus atau pelatihan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

Untuk itu kursus dan pelatihan sebagai bentuk pendidikan berkelanjutan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan, serta pengembangan kepribadian profesional.

Pembelajaran yang dilakukan oleh balai-balai besar didasarkan atas pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan konsep pendidikan orang dewasa. Djuju Sudjana (2001: 51) menyatakan bahwa :

Pendidikan orang dewasa merupakan seluruh proses pendidikan yang terorganisasi dengan berbagai bahan ajar, tingkatan, dan metoda, baik bersifat resmi maupun tidak, meliputi upaya kelanjutan atau perbaikan pendidikan yang diperoleh dari sekolah, akademik, universitas, atau magang .

Pendidikan tersebut diperuntukkan bagi orang-orang dewasa dalam lingkungan masyarakatnya, agar mereka dapat mengembangkan kemampuannya, memperkaya pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan profesi yang telah dimiliki, memperoleh cara-cara baru, serta mengubah sikap dan perilaku orang dewasa. Tujuan pendidikan ini ialah supaya orang dewasa mampu mengembangkan diri secara optimal dan berpartisipasi aktif, malah menjadi pelopor di masyarakat, dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya yang terus berubah dan berkembang.

Enam pokok asumsi pendidikan orang dewasa menurut Malclom Knowles adalah sebagai berikut:

#### 1. Konsep Diri

Orang dewasa memiliki kemampuan untuk mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri. Karena kedewasaan ini lah orang dewasa membutuhkan penghargaan dari orang lain. Sebagai manusia yang mampu menentukan dirinya sendiri (*self determination*) dan mengarahkan diri sendiri (*self direction*). Apabila orang dewasa tidak menemukan dan menghadapi situasi dan kondisi yang memungkinkan timbulnya penentuan diri sendiri dan

mengarahkan diri sendiri , maka akan menimbulkan penolakan atau reaksi yang kurang menyenangkan. Impikasi kepada proses pembelajaran orang dewasa adalah berkaitan dengan iklim dan suasana belajar yang lebih memungkinkan untuk lebih mandiri dalam memutuskan sesuatu.

## 2. Pengalaman Hidup

Asumsinya adalah bahwa sesuai dengan perjalanan waktu seseorang, ia mengumpulkan pengalaman berbagai macam yang berbeda-beda, oleh karena itu, dalam pembelajaran orang dewasa tidak lagi menggunakan cara-cara pembelajaran yang konvensional melainkan bertumpu pada pengalaman yang telah dimilikinya. Teknik yang digunakan lebih pada *experiential learning*, sehingga, dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan teknik diskusi kelompok, *brainstroming*, praktek dan berbagai macam metoda yang memungkinkan peserta berpartisipasi aktif mengaitkan pengalaman yang telah diperoleh sebelumnya dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

## 3. Kesiapan Belajar

Asumsinya bahwa setiap individu semakin matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukan lagi ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik melainkan karena tuntutan perkembangan atau perubahan tugas dan peranan sosialnya. Hal ini berimplikasi pada materi belajar yang akan diikuti, agar sesuai dengan kebutuhan peranan sosialnya.

## 4. Orientasi Belajar

Orientasi belajar pada orang dewasa lebih berpusat kepada pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dikarenakan belajar bagi orang dewasa merupakan kebutuhan untuk bisa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan yang dialami dalam kehidupan keseharian, terutama berkaitan dengan peran kerja atau peran sosialnya. Implikasinya adalah sifat materi pembelajaran orang dewasa lebih bersifat praktis dan dapat segera di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Kebutuhan Pengetahuan

Orang dewasa perlu mengetahui dasar dan latar belakang mereka perlu mempelajari sesuatu, sebelum mereka benar-benar mempelajarinya. Implikasinya, dalam pembelajaran orang dewasa perlu adanya tujuan dan latar belakang yang jelas mengapa suatu materi pembelajaran perlu dipelajari.

## 6. Motivasi

Selain termotivasi oleh motivasi eksternal (misalnya pekerjaan yang lebih baik, promosi, gaji lebih tinggi, dan lain-lain). Yang paling penting adalah dorongan motivasi internal (misalnya keinginan untuk meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan rasa percaya diri, *quality of life* dan lain sebagainya).

Berkenaan dengan kondisi tersebut maka Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang menerapkan prinsip belajar orang dewasa dalam pembelajarannya. Karena peserta yang dominan berusia dewasa memiliki kemampuan dan pengalaman yang berbeda-beda, sehingga melalui pendidikan

orang dewasa peserta dapat meningkatkan SDM dan meningkatkan kemandiriannya, melalui pelatihan desa mandiri pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam pengembangan usaha produktif berbasis sumber daya lokal, peningkatan ketersediaan pangan, peningkatan daya beli dan akses pangan rumah tangga, sehingga dapat memenuhi kecukupan gizi rumah tangga. Peneliti tertarik untuk mengamati tentang bagaimana penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang .

## **B. Identifikasi dan perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan identifikasi masalah, terdapat beberapa masalah yaitu:

1. Peserta yang mengikuti pelatihan merupakan hasil identifikasi kebutuhan latihan yang dilakukan oleh pihak balai.
2. Peserta pelatihan bersifat heterogen selain laki-laki dan perempuan dan tingkat umur yang bermacam-macam, sehingga ada keanekaragaman yang ada diantara peserta pelatihan.
3. Balai besar pelatihan pertanian lembang menggunakan metode berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya yaitu dengan menggunakan metode yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat awam.
4. Widyaiswara di balai besar pelatihan pertanian lembang memiliki tingkat pendidikan dan keahlian yang berbeda-beda sehingga memiliki metode pembelajaran yang berbeda-beda yaitu antara lain metode partisipatif dan andragogi.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini **“BAGAIMANA PENERAPAN PRINSIP BELAJAR ORANG DEWASA DALAM PELATIHAN DESA MANDIRI PANGAN BAGI APARATUR DI BALAI BESAR PELATIHAN PERTANIAN (BBPP) LEMBANG ”**.

Untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam perencanaan pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?
2. Bagaimana penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?
3. Bagaimana penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam evaluasi pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?
4. Bagaimana penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam tindak lanjut pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepada latar belakang, identifikasi dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai :

1. Penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam perencanaan pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.
2. Penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelaksanaan pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.
3. Penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam evaluasi pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.

**Abdul Rakhman Hakim, 2013**

Penerapan Prinsip Belajar Orang Dewasa Dalam Pelatihan Di desa Mandiri Pangan Bagi Aparatur Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam tindak lanjut pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi yang didasarkan hasil kajian yang bersifat konseptual dan temuan otentik di lapangan tentang penerapan prinsip belajar orang dewasa di Balai Besar Pelatihan Pertanian Lembang . Oleh karena itu temuan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan memberikan manfaat untuk kajian lebih lanjut bagi pengembangan penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam rangka penyelenggaraan program pelatihan di Indonesia.
2. Dari segi praktisnya, manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:
  - a. Sebagai bahan informasi bagi yang membutuhkan literatur tentang proses pembelajaran penerapan prinsip belajar orang dewasa di balai besar pelatihan pertanian lembang.
  - b. Bagi peneliti diharapkan akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses pembelajaran penerapan prinsip belajar orang dewasa di balai besar pelatihan pertanian lembang.

#### **E. Struktur Organisasi**

**BAB I** : Pendahuluan di dalamnya terdapat latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

**BAB II** : Kajian Pustaka di dalamnya terdapat kerangka pemikiran, yang membahas teori tentang Penerapan prinsip belajar orang dewasa dalam pelatihan desa mandiri pangan bagi aparatur.

**BAB III** : Metodologi Penelitian, membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpul data, triangulasi data, analisis data.



BAB IV : Hasil penelitian meliputi gambaran tentang lembaga penelitian, gambaran umum penyelenggara pelatihan, gambaran responden penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Kesimpulan dan Saran, membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran yang dapat direkomendasikan oleh peneliti berdasarkan penelitian.

